

HUNDUM 91/89

91/89

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

25

LAPORAN PENELITIAN

Dibiayai oleh SPF dan DPP
UNIVERSITAS ANDALAS

SUAYU ANALISA TENTANG KEJAHATAN PEMBUNIHAN
DAN REAKSI SOSIAL MASYARAKAT
DI KOTAMADYA PADANG

OLEH

ARIA ZURNETTI, SH



FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 1989

UNIVERSITAS
ANDALAS

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) pada hakekatnya merupakan hasil dari pada perkembangan sosial dan faktor korelatif yang dapat berpengaruh kriminogen, baik yang berupa aspek Ipoleksosbud Hankam maupun lingkungan yang bersifat lokal, nasional, regional dan internasional. Sebagai suatu masalah sosial, gangguan Kamtibmas, khususnya dalam bentuk kriminalitas menjadi masalah bagi seluruh masyarakat, sedangkan usaha-usaha penegakan hukum untuk mengatasi gangguan Kamtibmas dibatasi oleh berbagai faktor yang berkaitan.

Maka dapat disimpulkan, bahwa permasalahan di bidang Kamtibmas, khususnya dalam bentuk kriminalitas, mempunyai latar belakang yang kompleks serta senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan perikehidupan masyarakat. Semakin maju masyarakat, dimana kemudahan-kemudahan semakin luas dan dapat menjangkau berbagai bidang, karena didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju, maka perkembangan di bidang Kamtibmas, khususnya kriminalitas dimungkinkan untuk berkembang semakin kompleks pula.

Pada hal keamanan dan ketertiban di dalam kehidupan masyarakatan dan kenegaraan merupakan idaman setiap orang. Sesuatu tidak terpisahkan dari setiap aspek kehidupan yang ingin dicapai. Sebab masyarakat yang kacau dengan sering terjadinya berbagai masalah kriminal, tentulah kehidupan masyarakat, tidak bisa aman dan tentram. Rasa was-was dan khawatir akan menghantui hati dan pikiran masyarakat setiap saat, bila kejahatan tersebut tidak bisa ditanggulangi aparaturnya penegak hukum dengan segera. Terutama menangkap pelaku kejahatan tersebut dan diajukan ke pengadilan untuk dijatuhkan hukuman, se

hingga rasa aman dan tentram masyarakat dapat dipulihkan kembali seperti sediakala.

Demikian pula halnya yang diinginkan warga kota Padang yang mendambakan kehidupan aman dan tentram, lahir maupun batin. Kejahatan pembunuhan yang dewasa ini sering terjadi, membuat resah warga kota, sehingga menjadi bahan pembicaraan di berbagai tempat. Para penjahat yang beroperasi di daerah ini, ternyata memiliki senjata pembunuh yang cukup hebat. Mereka beroperasi menggunakan senjata api, berupa senjata ganggam atau pistol. Tidak lagi berupa golok atau senjata tajam biasa. Mereka mendapatkan senjata api itu dengan berbagai cara. Ada yang mencuri milik petugas keamanan dan ada pula yang membeli milik anggota ABRI, seperti pengakuan mereka pada polisi.¹⁾

Pihak berwajib sendiripun mengakui, kejahatan pembunuhan di Sumatera Barat umumnya dan kota Padang khususnya, dalam tahun 1988 mengalami peningkatan grafik kualitas dan kuantitasnya. Berbagai jenis kejahatan pembunuhan dengan berbagai modus operandinya, dialami penduduk Sumatera Barat, karena Sumatera Barat dianggap para penjahat sebagai sasaran empuk untuk melakukan kejahatan. Penduduknya yang relatif lebih makmur dibanding masyarakat di provinsi lain di pulau Sumatera, membuat para penjahat mengalihkan sasaran operasi kejahatannya di daerah ini. Disinilah timbul pertanyaan, mengapa kejahatan pembunuhan di daerah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya?. Mengapa warga kota yang kuat memegang agama dan adat istiadat, begitu mudah menghilangkan nyawa orang lain?.

Masalah kejahatan pembunuhan menjadi bahan pembicaraan di kalangan masyarakat, dapat dimaklumi, karena seringnya

1). Tajuk Rencana Skh. Singgalang : Sumbang Sasaran Empuk Penjahat, 2 November 1988, hal. 2.

BAB III

KEJAHATAN PEMBUNUHAN DAN REAKSI SOSIAL
MASYARAKAT DI KODYA PADANGA. Kejahatan Pembunuhan di Kodya Padang

Kotamadya Padang yang merupakan ibu kota Propinsi Daerah Tingkat Sumatera Barat, dewasa ini telah berkembang menjadi kota besar. Kotanya yang mudah dihubungi dari darat, laut dan udara merupakan faktor pendukung yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan kota yang terletak ditengah pulau Sumatera. Keuntungan demikian dilihat dari dampak perkembangan kota sangatlah baik ditinjau dari segi ekonomis, perdagangan, perhubungan, pariwisata dan pendidikan. Tetapi segi lain menimbulkan dampak yang cukup besar bagi keadaan masyarakat khususnya.

Masalah lain yang kurang diperhitungkan adalah masalah hukum. Perkembangan kota yang cukup pesat menjadikan pula masyarakatnya berpola pikir lebih maju. Tapi kemajuan itu tak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang maju, khususnya bagi masyarakat yang berstatus rendah. Akibatnya untuk mengejar kebutuhan yang semakin meningkat, warga kota mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan yang sebenarnya tidak biasa mereka lakukan. Para pendatang dengan mudah mengajak warga kota untuk melakukan tindakan kriminal untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai jalan pintas. Akibatnya masalah hukum dan kejahatan telah dirasakan masyarakat sebagai masalah yang harus mereka hadapi se hari-hari, sehingga lambat laun ketentraman dan ketertiban masyarakat mulai terusik dengan timbulnya berbagai masalah kriminal. ✓ 3.1.

Data yang berhasil dikumpulkan dari Polresta Padang menyebutkan, bahwa kejahatan-kejahatan yang terjadi di dalam masyarakat, khususnya Kejahatan Pembunuhan lebih banyak didasarkan atas motif pembunuhan yang cukup sederhana, teta

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap Kejahatan Pembunuhan dan Reaksi Sosial Masyarakat di Kotamadya Padang, dapat di tarik beberapa kesimpulan :

1. Meningkatnya Kejahatan Pembunuhan di Kotamadya Padang selama tahun 1988 disebabkan karena masalah warisan (per data), ekonomi dan minuman keras, sehingga para pelaku kejahatan mudah melakukan tindakan pembunuhan. Selain itu kesadaran hukum anggota masyarakat dinilai masih rendah, karena adanya kebiasaan yang kurang sehat dalam masyarakat menyelesaikan masalah dengan main hakim sendiri.
2. Korban yang dibunuh cukup sadis, sehingga membuat resah masyarakat, karena kemungkinan menjadi korban pembunuhan lebih besar, mengingat banyaknya residivis yang berkeliaran di tengah masyarakat. Selain itu tindakan preventif yang dilakukan masyarakat berupa Siskamling dirasakan mulai berkurang dilakukan masyarakat.
3. Resiko untuk menjadi korban pembunuhan memang cenderung tergantung pada karakteristik khusus dari pada korban. Kesenangan korban untuk pamer kekayaan sering mengundang resiko menjadi korban pembunuhan, karena pembunuhan yang terjadi salah satu karena masalah ekonomi.
4. Menghadapi meningkatnya Kejahatan Pembunuhan di Kotamadya Padang, reaksi sosial dari masyarakat dapat berupa reaksi resmi dan reaksi yang tidak resmi. Reaksi resmi masyarakat dengan melaporkan kejahatan tersebut pada pihak berwajib, sedangkan reaksi sosial tidak resmi dapat berupa desas desus dari mulut ke mulut dan tindakan lain untuk menghadapi Kejahatan Pembunuhan tersebut.

5. Usaha penanggulangan kejahatan yang dilakukan petugas keamanan melalui beberapa operasi penertiban menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Tetapi karena kurangnya tenaga personil petugas, Kejahatan Kekerasan yang terjadi ditengah masyarakat, masih banyak yang belum bisa diungkapkan.
 6. Kesadaran masyarakat untuk memberikan laporan tentang terjadinya Kejahatan Pembunuhan sangat diharapkan, karena masih banyaknya kendala-kendala yang dihadapi petugas untuk mengungkapkan dan memberantas Kejahatan Pembunuhan.
- B. Saran-Saran
1. Diharapkan para petugas penegak hukum, baik dari instansi Polri, Kejaksaan, Pengadilan Negeri maupun instansi lain yang terkait dengan upaya menegakkan hukum, secara rutin melakukan penyuluhan dan penerangan hukum ke tengah-tengah masyarakat yang sebenarnya masih banyak yang buta hukum dari pada yang melek hukum.
 2. Tindakan preventif dan refresif dari pihak petugas dan masyarakat, hendaknya terus ditingkatkan. Pos Kamling yang banyak tidak dipakai, sebaiknya diaktifkan kembali. Sebaiknya petugas polisi bisa ikut ber Siskamling bersama masyarakat, sehingga masyarakat tergugah untuk ikut bersama-sama menjaga keamanan kampungnya.
 3. Pada tempat-tempat yang dianggap rawan dengan kejahatan, sebaiknya terus dilakukan pengawasan, baik oleh masyarakat maupun petugas keamanan, sehingga bila timbul kejahatan dengan mudah dan cepat bisa diatasi.
 4. Akhirnya Kejahatan Pembunuhan dapat ditanggulangi, bila faktor-faktor yang menimbulkan kejahatan dapat diberantas.

DAFTAR BACAAN

1. Kusumah, Mulyana, W, Drs, SH : Kejahatan, Penjahat dan Reaksi Sosial, Alumni, Bandung, 1983.
2. Noach et al : Kriminologi, Tarsito, Bandung, 1984
3. Prodjodikoro, Wirjono, Prof, Dr : Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia, PT Eresco, Jakarta - Bandung, 1980.
4. Raksodipuro Mardjono, Ir, SH : Perkembangan Pemikiran Teoritik Tentang Kausa Kejahatan di Indonesia Makalah Dalam Penataran Kriminologi di Universitas Diponegoro, Semarang, 25 Oktober 1988.
5. Sahetapy, J.E, Prof, Dr, SH : Kejahatan Kekerasan, Suatu Pendekatan Interdisipliner, Sinar Wijaya, Surabaya, 1983.
6. Saleh, Roeslan, Prof, Dr : Perbuatan Pidana dan Pertanggung Jawaban Pidana, Aksara Baru, Jakarta, 1981
7. Monografi Kotamadya Daerah Tingkat II Padang yang diterbitkan BAPFEDA Kodya Padang tahun 1986.
8. Majalah Mutiara No. 330 - 26 September - 9 Oktober 1984.
9. Skh. Singgalang 2 November 1988.
10. Skh. Singgalang, 11 November 1988.
11. Skh. Singgalang, 19 November 1988.